BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang menuju negara maju. Terbukti banyaknya wilayah yang berubah menjadi daerah permukiman, industri dan perdagangan. Perubahan yang terjadi memberikan dampak akan adanya ancaman terhadap bahaya kebakaran. Kebakaran merupakan bencana yang tidak dapat diprediksi kejadian sebelumnya. Kerena kejadian kebakaran merupakan peristiwa yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga petugas pemadam kebakaran dituntut untuk selalu siaga ketika bertugas.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan seseorang karyawan ataupun pegawai di sebuah institusi mendapat kesehatan yang maksimal sehingga dapat mencapai produktivitas yang secara optimal (Sari & Febriyanto, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspasari & Rindi SM (2020) mengatakan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjanya maupun masyarakat dan lingkungan sekitar organisasi atau tempat bekerja tersebut, sehingga pegawai dapat melaksanakan pekerjaannya dengan tenang dan motivasi yang tinggi. Pada tahun 2018, data sementara yang didapat hingga triwulan 1 tahun 2018 kecelakaan kerja yang terlapor ada 5.318 kasus kecelakaan kerja. Adapun korban meninggal dunia sebanyak 87 pekerjam 52 pekerja cacat dan 1.361 pekerja lainnya dinyatakan sembuh setelah mendapat perawatan medis (Safety Magazine, 2018). Dari data kasus kecelakaan kerja, ada yang dinyatakan meninggal, cacat total, cacat sebagian, cacat fungsi dan dinyatakan sembuh setelah mendapatkan perawatan medis.

Menurut data dari BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2016, angka kecelakaan kerja selama tahun 2016 sebesar 101.367 kasus dimana tercatat 2.382 kasus kecelakaan berat. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta mencatat jumlah kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Jakarta pada tahun 2016 sebanyak 1.465 kebakaran di Jakarta terdapat 18 petugas pemadam kebakaran yang mengalami kecelakaan saat bekerja. Tahun 2017 sebanyak 1.471 kasus kebakaran terdapat 21 petugas pemadam kebakaran yang

mengalami kecelakaan saat bekerja. Pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2018 terdapat 1.276 kasus kebakaran di Jakarta terdapat 7 petugas pemadam kebakaran mengalami kecelakaan saat bekerja.

Pada kasus kecelakaan kerja yang dialami petugas pemadam kebakaran mempunya tiga tingkatan yaitu tingkat berat, tingkat sedang, dan tingkat ringan. Petugas mengalami kecelakaan kerja seperti kejatuhan bangunan, tersengat arus listrik, tertusuk benda tajam, terpeleset, mengalami luka bakar bahkan juga meninggal dunia. Aini (2016) mengatakan bahwa ketika terjadi kebakaran, asap yang menggumpal berwarna hitam dapat mengakibatkan gangguan pada sistem pernapasan walaupun sudah memakai masker khusus. Selain itu tingginya karbon monoksida akan mengakibatkan rendahnya oksigen sehingga akan terjadi perubahan pada pernapasan nadi dan tekanan darah.

Keluhan kesehatan yang dirasakan petugas pemadam kebakran di lokasi kebakaran umumnya dikarenakan banyak menghirup asap misalnya batuk, sesak nafas, mual muntah, pusing, mata perih bahkan pingsan. Paparan risiko pada petugas pemadam kebakaran merupakan bahaya potensial yang meliputi bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya listrik, bahaya mekanik, dan bahaya biologi. Penglihatan juga akan terganggu dikarenakan kepulan asap dan api yang mengakibatkan kemerahan pada mata. Kejadian yang tidak terduga juga sangat bisa terjadi seperti tertimpa reruntuhan bangunan dan terjebak dalam kebakaran. Pekerjaan utama petugas pemadam kebakaran adalah menanggapi keadaan darurat di berbagai macam lokasi dengan maksud untuk menyelamatkan hidup, melakukan penyelamatan dan meminimalkan kerusakan properti. Petugas pemadam kebakaran bekerja di wilayah lingkungan yang terus berubah dan sering tidak stabil, maka dari itu pekerjaan petugas pemadam kebakaran memerlukan penggunaan alat pelindung diri khusus dalam bekerja (Yusmardiansyah & Azma, 2019). Dalam melaksanakan tugasnya, petugas pemadam kebakaran harus menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan kebutuhan di tempat kejadian untuk menghindari risiko kecelakaan ataupun gangguan kesehatan (DEPDAGRI, 2009).

Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja (ILO, 1991). Menurut Suma'mur (1989) alat pelindung

diri adalah suatu alat yang dipakai oleh tenaga kerja dengan maksud menekan atau mengurangi penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Alat pelindung diri tidaklah secara sempurna dapat melindungi tubuh tetapi akan mengurangi tingkat keparahan kecelakaan yang terjadi. Meskipun telah menggunakan alat pelindung diri usaha pencegahan teknis adalah yang paling utama (Anjani, 2006).

Kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia akan keselamatan kebakaran masih tergolong rendah. Berbagai kejadian kecelakaan kebakaran yang terjadi akhir-akhir ini selain disebabkan rendahnya kesadaran terhadap bahaya kebakaran, rendahnya juga pengetahuan akan alat pelindung diri yang digunakan untuk mencegah resiko dalam penanganan kebakaran. Perlu adanya pemberian pengetahuan terkait dengan alat pelindung diri yang benar saat digunakan untuk memadamkan kebakaran untuk meminimalis resiko yang mungkin terjadi. Dengan harapan pemahaman ini akan semakin berkembang dan sangat bermanfaat khususnya dalam pembelajaran mata kuliah Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Mata kuliah K3L dipelajari mahasiswa dalam pembelajaran mengenai pentingnya kesadaran diri untuk mencegah terjadinya kecelakaan saat bekerja. Pemberian wawasan atau pengetahuan suatu ilmu membutuhkan media pembelajaran untuk disampaikan kepada pihak lain.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Ahmadi et al., 2015). Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan. Media pembelajaran dijadikan sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya. Media pembelajaran dapat diartikan dengan sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan (Kurniawati & Nita, 2018). Media mempunyai berbagai manfaat antara lain yaitu membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, media juga dipandang sebagai suatu alat komunikasi yang menjembatani antara ide-ide yang abstrak dengan dunia nyata

Seiring dengan berkembangnya teknologi, kemajuan zaman semakin tersedianya berbagai macam media pembelajaran, salah satu media yang mempunyai banyak kelebihan dari media lain yaitu video pembelajaran. Penerapan media pembelajaran berbasis video merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan pengetahuan tentang alat pelindung diri petugas pemadam kebakaran. Pembelajaran berbasis video mengkombinasikan antara audio dengan visual, yang dapat meningkatkan daya tarik dengan menghadirkan pengetahuan yang semenarik mungkin. Mengenalkan alat pelindung diri petugas pemadam kebakaran dalam mengatasi resiko kecelakaan pada saat terjadi kebakaran digunakan media pembelajaran berbasis video agar mudah dipahami. Pemilihan video sebagai media pembelajaran disajikan menarik dan penyampaian yang jelas akan lebih mudah untuk dipahami bagi setiap orang yang menerimanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang merancangkan suatu media pembelajaran untuk mengenalkan alat pelindung diri petugas pemadam kebakaran, sehingga judul penelitian ini adalah "Pengembangan Video Pembelajaran tentang Pengenalan Alat Pelindung Diri Petugas Pemadam Kebakaran Pada Mata Kuliah K3L".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, beberapa permasalahan dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Banyaknya kasus kecelakaan kerja yang dialami petugas pemadam kebakaran.
2. Adanya keluhan kesehatan yang dirasakan petugas pemadam kebakaran di lokasi kebakaran.
3. Rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia akan keselamatan kebakaran
4. Kurangnya media pembelajaran yang menjelaskan tentang alat pelindung diri petugas pemadam kebakaran

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang dibuat untuk titik tolak dalam pelaksaan penelitian yaitu:

1. Batasan ruang lingkup berupa pembuatan rancangan media pembelajaran tentang pengenalan alat pelindung diri berupa video pembelajaran di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Konsentrasi Fire Protection and Safety Engineering, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
2. Batasan materi pengenalan alat pelindung diri yang digunakan petugas pemadam kebakaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa video proses pemadaman kebakaran, macam-macam alat pelindung diri, jenis-jenis alat pelindung diri dan cara penggunaannya.
3. Pengembangan video pembelajaran dibatasi pada uji validitas kelayakan video dengan cara di validasi oleh ahli media dan ahli materi

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan video pembelajaran tentang pengenalan alat pelindung diri petugas pemadam kebakaran pada mata kuliah Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)?
2. Bagaimana uji kelayakan video pembelajaran tentang pengenalan alat pelindung diri yang dilihat dari hasil pengujian kepada ahli media, ahli materi dan mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dalam penelitian ini tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan video pembelajaran tentang pengenalan alat pelindung diri, petugas pemadam kebakaran pada mata kuliah Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L).
2. Melakukan uji kelayakan video pembelajaran tentang pengenalan Alat Pelindung Diri yang dilihat dari hasil pengujian kepada ahli media, ahli materi dan mahasiswa.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari mata kuliah K3L mengenai alat pelindung diri petugas pemadam kebakaran dan memberikan/membagikan ilmu pengetahuan khususnya tentang alat pelindung diri.

2. Secara Praktis

   a. Bagi mahasiswa konsentrasi Fire Protection and Safety Engineering, video dapat menjadi media pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran mandiri.

   b. Bagi peneliti, sebagai pengalaman menggali lebih banyak pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi dalam dunia Pendidikan Teknik Mesin dan bukti hasil belajar dari Program Studi Pendidikan Teknik Meisn Universitas Negeri Jakarta.

   c. Bagi dosen, dapat membantu dosen dalam kegiatan pembelajaran